

Pengaruh Rentabilitas dan Leverage terhadap Saham Bonus

Niken Adelia Andrie, Edi Sukarmanto
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

Nikenadeliaandrie82@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract—This study aims to test and provide empirical evidence regarding the effect of profitability and leverage on bonus shares in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020. This research is motivated by the fact that profitability and leverages have a significant effect on bonus shares. The purpose of this study is to determine how much influence profitability and leverages have on bonus shares in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is the empirical method with a descriptive and verification approach, because there are variables that will be explained and analyzed how much influence these variables have. Data collection is done through the company's financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. Statistical data analysis using multiple linear regression analysis, analysis of the coefficient of determination and hypothesis testing. The results show that profitability and leverages have a significant effect on bonus shares. The magnitude of the influence of managerial ownership and dividend policy on bonus shares is 77.2%.

Keywords—Profitability, Leverages, and Bonus shares.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh rentabilitas dan leverages terhadap saham bonus pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa rentabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap saham bonus. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rentabilitas dan leverages terhadap saham bonus pada Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode empiris dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena ada variabel yang akan dijelaskan dan dianalisa seberapa besar pengaruh dari variabel tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisa data statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas dan leverages berpengaruh signifikan terhadap saham bonus. Besarnya pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen Terhadap saham bonus adalah sebesar 77,2%.

Kata Kunci—Rentabilitas, Leverages, dan Saham bonus.

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan (BEI) atau juga bursa saham (*Stock exchange*) adalah sebuah pasar

yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa.

Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan.

Saham Bonus adalah aksi yang dilakukan emiten dengan membagikan sejumlah saham kepada investornya sebagai salah bentuk apresiasi. Saham bonus bisa berupa deviden saham maupun deviden non saham (Jere Jeferson dan Naning, 2013:51). Saham Bonus memberikan agio dalam laporan keuangan, agio ini di dapat dari selisih harga nominal saham dengan harga penawaran saham pada saat IPO atau pada saat *right issue*.

Dari Fenomena dapat di simpulkan bahwa dalam Saham Bonus terjadi penurunan harga terkini dalam suatu periode waktu dan berfungsi untuk mendeteksi kondisi jenuh beli (*overbought*) di atas level 70-80 dan jenuh jual (*oversold*) di bawah level 30-20 dan ada juga yang meningkat seperti PT. Indofood. Pemegang saham yang berhak untuk mendapatkan saham bonus adalah pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham GEMS pada tanggal 30 Maret 2020.

Faktor yang dapat mempengaruhi saham bonus yaitu *rentabilitas*. *Rentabilitas* merupakan suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba perusahaan dengan aktiva atau modal untuk diperlukan dengan menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi saham bonus yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Hutang di sebabkan oleh beban yang bersifat tetap dimana bunga pokok pinjaman harus dibayar, di pihak lain hutang juga sumber dana yang digunakan mendanai aktivitas perusahaan sehingga terdapat untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu juga beban bunga dapat bisa digunakan sebagai elemen pengurangan pajak penghasilan (Miller, M., and M. Scholes, 1978).

Latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah Rentabilitas berpengaruh terhadap Saham Bonus?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Saham Bonus?

Identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini melakukan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas terhadap Saham Bonus.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Saham Bonus

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlihat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel, sedangkan prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut.

Teori keagenan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menjelaskan rentabilitas, *leverage*, dan saham bonus karena *agent* lebih memahami semua hal yang terjadi di perusahaan. *Agent* akan mengambil keputusan untuk melakukan kebijakan atau cara apapun agar dapat mencapai tujuan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan terlihat menjadi baik dimata investor yang akan berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan.

1. Menurut Ahmadi (2009) rentabilitas merupakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
2. Menurut Herry dan Hamin (2005) Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. Menunjukkan bahwa leverage menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enhancing*).

Menurut Bharath dan Shankar (2012) Saham bonus yaitu kapitalisasi agio saham, oleh karena itu pemegang saham tidak untuk menyeter kas atau aktiva lainnya kepada perusahaan untuk mendapatkan saham bonus tersebut. Emiten tidak menerima kas sehingga secara riil tidak ada perubahan nilai investasi yang dimiliki pemegang saham tersebut.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Dalam melakukan sebuah penelitian harus menggunakan sebuah metode penelitian. Metode Penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (I Made Wiratha, 2006:68). Metode penelitian ini pada dasarnya yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut. Kegiatan penelitian ini pada dasarnya ada pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

deskriptif.

Dalam penelitian diperlukan sebuah metode atau teknik yang akan digunakan untuk membantu dalam menemukan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka pemecahan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dimana Menurut Sugiyono (2014:13) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi pada laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif merupakan tujuan yang menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Analisis ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah ROA, Leverage dan Saham Bonus.

B. Analisis Deskriptif Rentabilitas (ROA)

Penjelasan mengenai Return on Assets pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020. Nilai statistik deskriptif pada 30 perusahaan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Return on Assets
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-20.68	24.26	.8432	8.76924
Valid N (listwise)	30				

Sumber : output pengolahan SPSS, 2021

Gambar 1. Statistik Deskriptif Return on Assets

Hasil perhitungan rata - rata secara keseluruhan pada perusahaan Manufaktur untuk sampel yang diteliti diperoleh 0,8432, jika nilai tersebut (mean) dibandingkan dengan nilai maksimum sebesar 24,26 dan nilai minimum sebesar -20,68 maka, nilai rata - rata (mean) perusahaan sampel lebih mendekati nilai maksimum. Nilai maksimum memiliki arti bahwa semakin tinggi atau baik rasio ROA sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih.

C. Analisis Deskriptif Leverage (DER)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai Return on Assets pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020. nilai statistik deskriptif pada 30 perusahaan disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Leverage

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.00	.95	.4929	.24650
Valid N (listwise)	30				

Sumber : output pengolahan SPSS, 2021

Gambar 2. Statistik Deskriptif Leverage

Hasil perhitungan rata - rata secara keseluruhan pada perusahaan Manufaktur untuk sampel yang diteliti diperoleh 0,4929, jika nilai tersebut (mean) dibandingkan dengan nilai maksimum dengan angka 0,95 dan nilai minimum dengan angka 0,00 maka, nilai rata - rata (mean) perusahaan sampel lebih mendekati nilai maksimum. Nilai maksimum memiliki arti bahwa Semakin besar rasio utang terhadap modal, maka semakin besar pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Analisis Deskriptif Saham Bonus

Berikut ini adalah penjelasan mengenai saham bonus untuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020. nilai statistik deskriptif pada 30 perusahaan disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Saham Bonus

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saham Bonus	30	.00	.02	.0025	.00409
Valid N (listwise)	30				

Sumber : output pengolahan SPSS, 2021

Gambar 3. Statistik Deskriptif Saham Bonus

Hasil perhitungan rata - rata secara keseluruhan pada perusahaan Manufaktur untuk sampel yang diteliti diperoleh 0,0025, jika nilai tersebut (mean) dibandingkan untuk nilai maksimum sebesar 0,02 dan nilai minimum sebesar 0,00 maka, nilai rata - rata (mean) perusahaan sampel lebih mendekati nilai maksimum. Nilai maksimum memiliki arti bahwa pembagian saham bonus bisa bertambah jumlah saham beredar dalam kepemilikan oleh

pemegang saham dari segi persentase tidak berubah, hanya berubah dengan jumlah lembar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yaitu bahwa rentabilitas yang dapat diukur menggunakan ROA pada perusahaan sector Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020 dapat diketahui nilai ROA tertinggi di tahun 2020 terdapat di perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan nilai ROA terendah di tahun 2020 terdapat pada perusahaan Martina Berto, tbk. Dari hasil rata-rata ROA pada 30 perusahaan menunjukkan nilai positif yang artinya bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier ditemukan bahwa rentabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap saham bonus. Hal ini bisa dilihat dari persamaan regresi yaitu $SB = -0,004 - 0,006 X_1 + \epsilon$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 10,0% yang berarti bahwa setiap kenaikan rentabilitas 100% akan diikuti penurunan saham bonus sebesar 0,06% dan sebaliknya setiap penurunan rentabilitas sebesar 100% akan diikuti kenaikan saham bonus sebesar 0,06%.

Dari hasil determinasi dapat diperoleh hasil saham bonus dapat dijelaskan oleh rentabilitas yaitu sebesar 10,0% dan sisanya 27,2% dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya Return On Equity (ROE), Profit Margin Ratio (PMR), dan Basic Earning Power (BEP), tingkat bunga dan tingkat resiko dan pengembalian.

Hasil pengujian regresi dapat ditunjukkan bahwa secara statistik rentabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham bonus. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya rentabilitas perusahaan, bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, maka perusahaan cenderung memberikan dividen kepada pemegang saham daripada saham bonus. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang di dapat bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di teliti Deny Larasdiputra (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Variabel rentabilitas secara parsial berpengaruh terhadap saham bonus perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan sebagai berikut

Secara parsial, rentabilitas berpengaruh positif terhadap Saham bonus untuk Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020.

Secara parsial, leverage berpengaruh negatif terhadap Saham bonus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020.

Secara simultan, ROA dan DER berpengaruh terhadap

Saham bonus untuk Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dengan jumlah pengaruh yang diberikan sebesar 77,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Manurung, R. R. I. (2015). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas terhadap Return Saham*. 1–104. https://repository.usd.ac.id/2055/2/112114005_full.pdf
- [2] <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/24481?show=full>
- [3] Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- [4] Pratama, I Gede Surya dan Gede Mertha Sudhiarta. 2014. *Analisis Perbandingan*
- [5] Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue. <http://ojs.unud.ac.id>. Diunduh tanggal 3 April 2014.
- [6] Purwasih, Ratna. 2010. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga*
- [7] *Saham Perusahaan Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi Jurusan Auntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- [8] Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [9] Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- [10] Widyawayi Ofi Maulidya, Nurhayti, Nurcholisah Kania. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018*. *Prosiding Jurnal Riset Akuntansi*. 1(1). Hal 1-8.